

Optimalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Kehadiran Mengajar Pada Semester Juli-Desember 2022 Di SD Negeri 05 Serasi, Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman

Ahmad Irwan¹

¹ Sekolah Dasar Negeri 05 Serasi

Email : ahmadirwan4568@gmail.com

ABSTRACT

In SD Negeri 05 Serasi, Rao Selatan District, the academic supervision of school principals will be optimized with the goal of enhancing teachers' professional competence. The PTS was conducted during the summer semester of 2022 at SD Negeri 05 Serasi in Kecamatan Rao Selatan. All of the teachers of SD Negeri 05 Serasi in Kecamatan Rao Selatan made up the analysis' unit. the action is carried out utilizing the cycle model created by Chemmis and MC Taggart. The teacher's presence in the classroom during PBM is the variable that was observed. According to the study's findings, teacher attendance at SD Negeri 05 Serasi in the Rao Selatan District averaged 68.75% from July to September and 95.83% from October to December. There was a 27.08% increase. The Overachieving the success target is the average teacher attendance in class. Based on data analysis, it has been determined that at SD Negeri 05 Serasi in the Rao Selatan District, good principal supervision can enhance the discipline of teacher attendance in class.

Keywords: Teaching presence, Optimization of Academic Supervision

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui optimalisasi supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan. PTS ini di laksanakan di SD Negeri 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan pada semester Juli-Desember 2022. Unit analisisnya semua guru di SD Negeri 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan. Pelaksanaan tindakan menggunakan model siklus yang di kembangkan oleh Chemmis dan MC Taggart. Variabel yang di observasi adalah kehadiran mengajar guru dalam PBM di kelas. Hasil Penelitian Meliputi: Data kehadiran mengajar guru di SD Negeri 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan pada periode Juli - September rata-rata sebesar 68,75%, sedangkan periode Oktober – Desember sebesar 95,83%. Terjadi peningkatan sebesar 27,08%. Rata-rata kehadiran guru mengajar di kelas melampaui target keberhasilan. Berdasarkan Analisis Data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan disiplin kehadiran guru di kelas dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan.

Kata Kunci : Kehadiran mengajar, Optimalisasi Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga

pendidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga pendidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta

didik yang bermutu. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala Sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staf dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembinaan dan pengembangan guru merupakan kewajiban sekolah dalam rangka menempatkan guru sebagai mitra profesi yang bergerak pada pelayanan jasa. Karenanya, pimpinan sekolah dalam hal ini memegang peranan penting untuk melaksanakan secara berkesinambungan.

Untuk menjaga mutu pembelajaran, lembaga pendidikan harus berupaya memberikan pembinaan dan pengembangan terhadap guru. Upaya ini dilakukan untuk memberikan dorongan para guru agar tetap mempunyai semangat dan motivasi yang sama dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik (Mujtahid 2011). Berhasil tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Annurahman, 2009). Pendidik sebagai komponen sentral dalam system pendidikan, mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

Guru yang Profesional tampak misalnya dalam perilaku sehari-hari guru baik di sekolah maupun di kelas dari sekolah Selain keteladanan perilaku guru, kedisiplinan guru juga salah hal penting yang harus

dimiliki oleh seorang guru sebagai guru dan Pelatih. Guru juga memantau disiplin guru bertanggung jawab untuk membimbing atau mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga pekerjaan dan hasil guru dapat berjalan dengan baik. Di dalam Direktur sekolah adalah kepala sekolah menjadi seorang supervisor jelas bukan hal yang mudah, oleh karena itu diperlukan tutor untuk mengoptimalkan kualifikasi bimbingan akademiknya. Berdasarkan pikiran di atas, maka perlu dilakukan penelitian peningkatan kompetensi profesional guru melalui optimalisasi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah pada semester Juli-Desember 2022 di SD Negeri 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan.

Kompetensi Profesional

Kepala sekolah harus mengetahui isi dan teknik pedagogis. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan keterampilan mereka. dan harus mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data dengan cara yang mendorong keunggulan. Mereka harus menyatukan siswa, guru, orang tua dan organisasi perawatan sosial dan kesehatan.

Pihak pemerintah daerah, atau dinas pendidikan, selama ini juga lebih banyak mendorong kepala sekolah untuk sekedar mentaati peraturan yang ada, berusaha untuk mengelola tuntutan menjalankan. Kepala sekolah yang berlipat ganda di era meningkatnya harapan, kebutuhan siswa yang kompleks, akuntabilitas yang terus meningkat, peningkatan keberagaman, dan sebagainya. Pendidikan bukan hanya sekedar mengawetkan kebudayaan dan meneruskannya dari generasi ke generasi, akan tetapi juga diharapkan pendidikan ini dapat mengubah dan mengembangkan suatu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, namun harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat dikuasai oleh anak didik. (Budiningsih, 2005).

Pada kegiatan belajar mengajar tenaga kependidikan (guru) merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik adalah seseorang atau

sekelompok orang yang berprofesi mengelola kegiatan belajar mengajar, serta seperangkat lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Berdasarkan atas tugas mengajarnya, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Kedudukan guru dipahami demikian penting sebagai ujung tombak dalam pembelajaran dan pencapaian mutu hasil belajar peserta didik (Sagala, 2003).

Kinerja guru menjadi salah satu unsur dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Kinerja guru meliputi kedisiplinan guru dan etos kerja. Apabila kedisiplinan telah menjadi budaya sekolah, maka arah pencapaian peningkatan mutu sekolah akan tercapai. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah. (Mohd Uzer, Usman, 2000).

Asas-Asas Pengembangan Budaya Sekolah
Team work Pada dasarnya sebuah komunitas sekolah merupakan sebuah tim/kumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Untuk itu, nilai kerja sama merupakan suatu keharusan dan kerjasama merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membangun kekuatan-kekuatan atau sumber daya yang dimiliki oleh personil sekolah. Kemampuan guru untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab pada tingkat kelas atau sekolah. Dalam lingkungan pembelajaran, kemampuan profesional guru bukan hanya ditunjukkan dalam bidang akademik tetapi juga dalam bersikap dan bertindak yang mencerminkan pribadi pendidik.

Kemauan atau kerelaan guru untuk melakukan tugas dan tanggung jawab untuk memberikan kepuasan terhadap siswa dan masyarakat. Semua nilai di atas tidak berarti apa-apa jika tidak diiringi dengan keinginan. Keinginan juga harus diarahkan pada usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab

sebagai budaya yang muncul dalam diri pribadi baik sebagai kepala sekolah, guru, dan staf dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat. Nilai kegembiraan ini harus dimiliki oleh seluruh guru dan personil sekolah dengan harapan kegembiraan yang kita miliki akan berimplikasi pada lingkungan dan iklim sekolah yang ramah dan menumbuhkan perasaan puas, nyaman, bahagia dan bangga sebagai bagian dari personil sekolah. Jika perlu dibuat wilayah-wilayah yang dapat membuat suasana dan memberi nuansa yang indah, nyaman, asri dan menyenangkan, seperti taman sekolah ditata dengan baik dan dibuat wilayah bebas masalah atau wilayah harus senyum dan sebagainya.

1. Rasa Hormat. Rasa hormat merupakan nilai yang memperlihatkan penghargaan kepada siapa saja baik dalam lingkungan sekolah maupun dengan *stakeholders* pendidikan lainnya. Keluhan-keluhan yang terjadi karena perasaan tidak dihargai atau tidak diperlakukan dengan wajar akan menjadikan sekolah kurang dipercaya. Sikap respek dapat diungkapkan dengan cara memberi senyuman dan sapaan kepada siapa saja yang kita temui, bisa juga dengan memberikan hadiah yang menarik sebagai ungkapan rasa hormat dan penghargaan kita atas hasil kerja yang dilakukan dengan baik. Atau mengundang secara khusus dan menyampaikan selamat atas prestasi yang diperoleh dan sebagainya.
2. Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam lingkungan sekolah, baik kejujuran pada diri sendiri maupun kejujuran kepada orang lain. Nilai kejujuran tidak terbatas pada kebenaran dalam melakukan pekerjaan atau tugas tetapi mencakup cara terbaik dalam membentuk pribadi yang obyektif. Tanpa kejujuran, kepercayaan tidak akan diperoleh. Oleh karena itu budaya jujur dalam setiap situasi dimanapun kita berada harus senantiasa dipertahankan. Jujur dalam memberikan penilaian, jujur dalam mengelola keuangan, jujur dalam penggunaan waktu serta konsisten pada tugas dan tanggung jawab merupakan pribadi yang kuat dalam menciptakan budaya sekolah yang baik.

3. Kedisiplinan. Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Disiplin yang dimaksudkan dalam asas ini adalah sikap dan perilaku disiplin yang muncul karena kesadaran dan kerelaan kita untuk hidup teratur dan rapi serta mampu menempatkan sesuatu sesuai pada kondisi yang seharusnya. Jadi disiplin disini bukanlah sesuatu yang harus dan tidak harus dilakukan karena peraturan yang menuntut kita untuk taat pada aturan yang ada. Aturan atau tata tertib yang dipajang dimana-mana bahkan merupakan atribut, tidak akan menjamin untuk dipatuhi apabila tidak didukung dengan suasana atau iklim lingkungan sekolah yang disiplin. Disiplin tidak hanya berlaku pada orang tertentu saja di sekolah tetapi untuk semua personil sekolah tidak kecuali kepala sekolah, guru dan staf.
4. Empati (*empathy*). Empati adalah kemampuan menempatkan diri atau dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain namun tidak ikut larut dalam perasaan itu. Sikap ini perlu dimiliki oleh seluruh personil sekolah agar dalam berinteraksi dengan siapa saja dan dimana saja mereka dapat memahami penyebab dari masalah yang mungkin dihadapi oleh orang lain dan mampu menempatkan diri sesuai dengan harapan orang tersebut. Dengan sifat empati warga sekolah dapat menumbuhkan budaya sekolah yang lebih baik karena dilandasi oleh perasaan yang saling memahami.
5. Pengetahuan dan Kesopanan. Pengetahuan dan kesopanan para personil sekolah yang disertai dengan kemampuan untuk memperoleh kepercayaan dari siapa saja akan memberikan kesan yang meyakinkan bagi orang lain. Dimensi ini menuntut para guru, staf dan kepala sekolah tarampil, profesional dan terlatih dalam memainkan perannya memenuhi tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat.

Penerapan budaya sekolah termasuk penerapan disiplin semua warga sekolah dapat terwujud apabila semua warga sekolah mempunyai komitmen yang kuat untuk

mewujudkannya. Apabila disiplin guru telah dilaksanakan dengan baik dan kinerja guru juga baik, serta didukung oleh faktor-faktor lain yang mendukung maka akan tercipta kondisi sekolah yang kondusif yang pada akhirnya tujuan sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu akan dapat tercapai. Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan di PTS adalah kuantitatif. Masalah ini dipantau melalui penerapan model pendidikan guru berupa konsultasi optimalisasi oleh administrasi sekolah, kegiatan tersebut diamati, dianalisis dan direfleksikan. Hasil revisi tersebut kemudian diaplikasikan kembali pada siklus berikutnya. Adapun lokasi penelitian SD Negeri 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan yang dilaksanakan pada semester Juli – Desember 2022 Yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru di SD Negeri 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan sebanyak 16 orang, yang terdiri dari guru PNS dan Non-PNS.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah optimalisasi supervisi akademik kepada guru mengenai kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan optimalisasi supervisi akademik yang diberikan oleh kepala sekolah akan terjadi perubahan atau peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas dalam proses pembelajaran. Karena keterbatasan waktu, penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama satu minggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Persentase Kehadiran Guru di SD Negeri 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan pada Bulan Juli – September 2022 SIKLUS I

Bulan			Rata-Rata
Juli 2022	Agustus 2022	September 2022	68,75
56,25	68,75	81,25	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Dari rekapitulasi tingkat kehadiran guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, bahwa kehadiran guru pada bulan Juli 2022 sebanyak 56,25% atau hanya 9 orang guru yang datang tepat waktu, pada bulan Agustus yakni 68,75% yang mana hanya 11 orang guru yang datang tepat waktu dan pada bulan September terjadi penurunan hanya 3 orang guru yang datang terlambat atau 81,25% guru datang tepat waktu

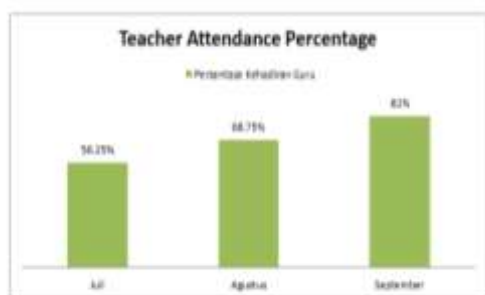


Figure 1. Percentage of teacher attendance in cycle 1

Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu optimalisasi supervisi akademik yang lebih baik lagi daripada siklus pertama.

Siklus 2

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Persentase Kehadiran Guru di SD Negeri 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan pada Bulan Juli – September 2022 SIKLUS I

Bulan			Rata-Rata
Oktober 2022	November 2022	Desember 2022	95,83
93,75	100	93,75	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Dari hasil rekapitulasi tingkat kehadiran guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, bahwa kehadiran guru pada bulan Oktober 2022 sebanyak 93,75% yang mana guru yang datang tepat waktu yaitu 15 Orang, sedangkan pada bulan November 2022 yakni 100%, seluruh guru datang tepat waktu dan pada bulan Desember sebanyak 93,75% hanya 1 guru yang datang terlambat dan 15 orang tetap waktu . Data kehadiran tersebut di buat dalam Grafik Batang di bawah ini:



Gambar 2 Persentase Kehadiran guru pada siklus 2

Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada kenaikan kehadiran guru pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru di SD Negeri 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan.

PEMBAHASAN

Dalam upaya penerapan kedisiplinan guru pada kehadiran di kelas dalam kegiatan belajar mengajar, bisa ditempuh dengan beberapa upaya. Adapun upaya dalam meningkatkan disiplin guru adalah sebagai berikut: (a) sekolah memiliki system pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah, (c) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, (d) pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, (e) memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas, dan (f) setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah.

Dengan strategi tersebut diatas kultur disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik (siswa) perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Tugas guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang di embannya.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 tentang guru menyebutkan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti bahwa tingkat kehadiran di SD Negeri 05 perlu di tindak lanjuti karena banyak nya guru yang datang terlambat hal tersebut diatasi dengan penerapan optimalisasi supervise akademik kepala sekolah, penelitian ini dilakukan pada semester Juli-Desember 2022 yang terdiri dari 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 3 bulan, berdasarkan data yang di dapatkan pada siklus 1 bahwasanya

kehadiran guru pada bulan Juli 2022 sebanyak 56,25% atau hanya 9 orang guru yang datang tepat waktu, pada bulan Agustus yakni 68,75% yang mana hanya 11 orang guru yang datang tepat waktu dan pada bulan September terjadi penurunan hanya 3 orang guru yang datang terlambat atau 81,25% guru datang tepat waktu, rata-rata tingkat kehadiran guru pada siklus 1 hanya 68,75% hal tersebut masih kurang dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%.

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian pada siklus 2, tingkat kehadiran guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, bahwa kehadiran guru pada bulan Oktober 2022 sebanyak 93,75% yang mana guru yang datang tepat waktu yaitu 15 Orang, sedangkan pada bulan November 2022 yakni 100%, seluruh guru datang tepat waktu dan pada bulan Desember sebanyak 93,75% hanya 1 guru yang datang terlambat dan 15 orang tetap waktu. Rata-rata tingkat kehadiran guru sebesar 95,83% melebihi dari target yang telah ditentukan, maka dari itu dapat disimpulkan melalui optimalisasi supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam kehadiran mengajar

KESIMPULAN

Data kehadiran mengajar guru di SD Negeri 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan pada periode Juli - September rata-rata sebesar 68,75%, sedangkan periode Oktober - Desember sebesar 95,83%. Terjadi peningkatan sebesar 27,08%. Rata-rata kehadiran guru mengajar di kelas melampaui target keberhasilan. Berdasarkan Analisis Data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan disiplin kehadiran guru di kelas dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan.

Karena adanya pengaruh positif optimalisasi supervisi terhadap disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar, maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran : Semua Kepada Kepala Sekolah disarankan melakukan optimalisasi supervisi untuk meningkatkan disiplin guru hadir didalam

kelas pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan disiplin dalam kehadiran dikelas sebagai bentuk pelayanan minimal kepada peserta didik disekolah..

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. (1994). *Psikologi Perusahaan*. Bandung:PT. Trigenda Karya
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Budiningsih, Asih (2005) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful (2003). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 70